

Penerapan Model Pembelajaran Eksplisit Berbasis Media Gambar Kartun dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote

Diyah Widi Hartati

Madrasah Aliyah Negeri 19 Jakarta, Indonesia

Email: diyahwidi70@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran eksplisit berbasis media gambar kartun dalam meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 19 Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes menulis teks anekdot, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif komparatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran eksplisit dengan media gambar kartun berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun struktur teks, mengembangkan alur cerita, menyisipkan humor dan kritik sosial, serta memperbaiki tata bahasa, diksi, dan ejaan. Selain itu, media gambar kartun mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kepercayaan diri siswa dalam menulis. Dengan demikian, model pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan efektif, serta mampu menjangkau siswa dengan berbagai tingkat kemampuan awal. Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru bahasa Indonesia untuk menerapkan pendekatan eksplisit berbasis media visual dalam pembelajaran menulis kreatif.

Abstract: This study aims to examine the effectiveness of implementing an explicit instruction model based on cartoon images in improving anecdote writing skills of tenth-grade students at Madrasah Aliyah Negeri 19 Jakarta. This research employed a qualitative approach with a classroom action research design, conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected through anecdote writing tests, classroom observations, and documentation, and analyzed using descriptive comparative and qualitative techniques. The results indicate that the application of the explicit instruction model with cartoon image media successfully enhanced students' ability to organize text structure, develop storylines, incorporate humor and social critique, and improve grammar, diction, and spelling. Additionally, cartoon images increased students' motivation, engagement, and confidence in writing. Therefore, this instructional model provides a more interactive, enjoyable, and effective learning experience and can reach students with varying initial abilities. The findings offer practical implications for Indonesian language teachers in applying explicit instruction combined with visual media in teaching creative writing.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada: 20 Januari 2026

Disetujui pada: 6 Februari 2026

Dipublikasikan pada: 1 Maret 2026

Kata kunci: Keterampilan Menulis, Madrasah Aliyah, Media Gambar Kartun, Pembelajaran Eksplisit, Teks Anekdote

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang memiliki peran strategis dalam dalam berbagai kurikulum, karena berfungsi tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai wahana pengembangan berpikir kritis, reflektif, dan kreatif peserta didik. Melalui aktivitas menulis, peserta didik didorong untuk

mengolah gagasan, menyusun argumen, serta merefleksikan pengalaman belajar secara sistematis dan bermakna. Pada jenjang madrasah aliyah, tuntutan penguasaan keterampilan menulis semakin kompleks karena peserta didik diharapkan mampu menghasilkan beragam jenis teks, baik faktual maupun kreatif, sesuai dengan kaidah kebahasaan dan konteks sosialnya. Salah satu jenis teks yang harus dikuasai adalah teks anekdot, yaitu teks yang memadukan unsur peristiwa, humor, ironi, dan kritik sosial secara ringkas, padat, serta komunikatif.

Namun demikian, berbagai kajian menunjukkan bahwa keterampilan menulis masih menjadi salah satu kelemahan utama peserta didik sekolah menengah di Indonesia, terutama dalam konteks penulisan teks kreatif seperti narasi dan anekdot. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, mengembangkan alur cerita, memilih diksi yang tepat, memanfaatkan gaya bahasa, serta menjaga kohesi dan koherensi antarbagian teks (Yulandari, 2020). Permasalahan ini semakin kompleks pada konteks madrasah aliyah yang berada pada persimpangan antara tuntutan akademik umum dan kekhasan pendidikan keagamaan. Beban kurikulum yang relatif tinggi, keterbatasan waktu pembelajaran, serta minimnya pemanfaatan media pembelajaran inovatif sering kali berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran menulis di kelas.

Secara lebih spesifik, pembelajaran menulis teks anekdot di sekolah menengah, termasuk di madrasah aliyah, masih didominasi oleh pendekatan konvensional. Guru umumnya menyampaikan materi melalui penjelasan verbal, memberikan contoh teks dari buku ajar, kemudian menugaskan siswa untuk menulis secara individual tanpa pendampingan yang memadai. Pola pembelajaran semacam ini cenderung berpusat pada guru, kurang memberikan *scaffolding* secara bertahap, serta minim pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Akibatnya, siswa sering mengalami kejenuhan, kecemasan dalam menulis, dan memandang kegiatan menulis sebagai aktivitas yang sulit serta menegangkan (Kartiwa, 2022). Sejumlah penelitian di tingkat SMA/SMK menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks anekdot siswa umumnya berada pada kategori rendah hingga sedang. Kelemahan yang sering ditemukan meliputi pemilihan topik yang kurang menarik, ketidakjelasan sudut pandang, lemahnya logika humor atau twist cerita, serta ketidaktepatan dalam menerapkan struktur generik teks anekdot.

Di sisi lain, masih relatif sedikit guru di madrasah aliyah yang secara sistematis merancang pembelajaran menulis teks anekdot dengan mengombinasikan model pembelajaran yang terstruktur dan media visual yang relevan dengan karakteristik generasi digital. Padahal, berbagai studi mutakhir menegaskan bahwa model pembelajaran eksplisit (*explicit instruction*) yang dirancang secara sistematis, bertahap, dan dipandu secara langsung oleh guru terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan keterampilan berbahasa, baik lisan maupun tulis. Penerapan model pembelajaran eksplisit dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis narasi, dilaporkan mampu meningkatkan ketuntasan belajar serta kualitas paragraf melalui tahapan pemodelan, latihan terbimbing, dan latihan mandiri yang terencana. Secara teoretis, pembelajaran bahasa yang bersifat eksplisit mendorong tumbuhnya kesadaran metabahasa dan membantu siswa menguasai bentuk-bentuk kebahasaan yang diperlukan untuk menyusun teks akademik maupun kreatif (Roehr-Brackin et al., 2024). Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut umumnya masih berfokus pada keterampilan narasi umum, belum secara khusus menyoroti keterampilan menulis teks anekdot pada konteks madrasah aliyah.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan budaya visual, pemanfaatan media gambar kartun dan film kartun dalam pembelajaran bahasa menjadi semakin relevan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media kartun mampu meningkatkan motivasi belajar, perhatian, dan partisipasi siswa, sekaligus membantu pemahaman kosakata, struktur teks, serta alur cerita melalui dukungan visual yang konkret (Riyanti et al., 2021). Penggunaan film kartun dalam pembelajaran menulis narasi dilaporkan dapat meningkatkan rata-rata nilai menulis siswa, memperkaya kosakata, memperbaiki tata

bahasa, serta memudahkan siswa dalam mengembangkan ide menjadi paragraf yang koheren (Kartiwa, 2022).

Meskipun demikian, hasil tinjauan terhadap penelitian-penelitian pembelajaran teks anekdot di sekolah menengah menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran lebih banyak difokuskan pada penerapan model kooperatif, project-based learning, pemanfaatan teknologi digital, dan pendekatan interkultural, seperti penggunaan Google Classroom, aplikasi korektor teks, atau proyek lintas budaya (Rajaguk-guk et al., 2025; Wahyu K et al., 2024). Model-model tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kualitas tulisan siswa, namun belum banyak mengintegrasikan keunggulan pembelajaran eksplisit yang terstruktur dengan kekuatan media visual kartun dalam satu desain pembelajaran yang komprehensif. Penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis teks anekdot masih didominasi oleh pendekatan saintifik, model kooperatif, atau platform daring, sementara eksplisitasi bentuk dan struktur teks melalui media gambar kartun relatif jarang dikaji secara mendalam, khususnya pada konteks madrasah aliyah (Wahyu K et al., 2024).

Kesenjangan inilah yang melatarbelakangi pentingnya penelitian. Secara konseptual, model pembelajaran eksplisit menawarkan kerangka pembelajaran yang jelas dan sistematis, mulai dari penyampaian tujuan pembelajaran, pemodelan teks anekdot, analisis struktur dan unsur kebahasaan, latihan terbimbing dengan stimulus media kartun, hingga latihan mandiri dan pemberian umpan balik yang terencana (Ma'mun et al., 2025). Sementara itu, media gambar kartun menyediakan konteks visual yang kaya untuk merepresentasikan situasi lucu, ironi, maupun kritik sosial yang menjadi inti teks anekdot, sehingga membantu siswa dalam menemukan ide, menyusun alur, serta menghasilkan humor yang komunikatif (Kartiwa, 2022; Riyanti et al., 2021). Integrasi kedua komponen tersebut diharapkan mampu menjawab dua permasalahan utama dalam pembelajaran menulis anekdot, yaitu rendahnya penguasaan struktur dan kebahasaan teks serta rendahnya motivasi dan keberanian siswa dalam mengekspresikan gagasan kritis melalui tulisan.

Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah perancangan dan penerapan model pembelajaran eksplisit berbasis media gambar kartun yang disesuaikan dengan karakteristik siswa madrasah aliyah. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang secara eksplisit memodelkan teks anekdot yang baik, menguraikan unsur struktur (orientasi, krisis, reaksi), serta ciri kebahasaan yang relevan, kemudian mengaitkannya dengan rangkaian gambar kartun sebagai pemicu ide cerita. Siswa diajak untuk mengamati dan mendiskusikan makna serta pesan yang terkandung dalam kartun, menyusun kerangka alur, menulis draf teks anekdot, dan merevisi tulisan berdasarkan umpan balik dari guru dan teman sebaya. Pendekatan ini sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran eksplisit yang dipadukan dengan media multimodal mampu mengurangi kesenjangan kemampuan individu, meningkatkan keterlibatan siswa, serta memperkuat literasi visual dan literasi tulis secara simultan (Nomlala & Matiso, 2025; Roehr-Brackin et al., 2024).

Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki signifikansi teoretis dan praktis. Dari sisi teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian pembelajaran bahasa Indonesia dengan mengintegrasikan teori pembelajaran eksplisit, pemanfaatan media visual kartun, dan karakteristik teks anekdot dalam konteks pendidikan Islam menengah. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif rancangan pembelajaran yang konkret, aplikatif, dan mudah direplikasi oleh guru bahasa Indonesia di madrasah aliyah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks anekdot. Lebih jauh, peningkatan keterampilan menulis anekdot yang sarat nilai kritik sosial dan humor santun juga sejalan dengan misi madrasah dalam membina nalar kritis, kepekaan sosial, serta karakter Islami peserta didik (Supa'at et al., 2025). Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran eksplisit berbasis media gambar kartun serta menguji efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa madrasah aliyah,

sehingga dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan teori, kebijakan, dan praktik pembelajaran bahasa di lingkungan madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa melalui penerapan model pembelajaran eksplisit berbantuan media gambar kartun. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan perbaikan pembelajaran secara sistematis, reflektif, dan berkelanjutan berdasarkan permasalahan nyata yang muncul di kelas. Penelitian ini menerapkan model yang dilaksanakan dalam beberapa siklus, dengan setiap siklus meliputi empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Fokus penelitian diarahkan pada proses pembelajaran menulis teks anekdot, khususnya peningkatan aktivitas belajar siswa serta hasil capaian pembelajaran yang diukur berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Subjek penelitian adalah siswa kelas X B Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 19 Jakarta tahun pelajaran 2025–2026 yang berjumlah 36 siswa, dengan pertimbangan bahwa kemampuan menulis teks anekdot di kelas tersebut relatif lebih rendah dibandingkan kelas lainnya. Dalam pelaksanaannya, peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan sekaligus instrumen utama penelitian yang bekerja sama dengan guru kolaborator untuk mengamati jalannya pembelajaran dan menjaga objektivitas data.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik tes dan non-tes untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses dan hasil pembelajaran. Data kuantitatif diperoleh melalui tes menulis teks anekdot yang diberikan pada tahap prasiklus, akhir siklus I, dan akhir siklus II, dengan stimulus berupa media gambar kartun. Instrumen tes disusun berdasarkan aspek penilaian yang meliputi isi, organisasi teks, tata bahasa, pilihan kata, dan penggunaan ejaan, dengan skor maksimal 100. Sementara itu, data kualitatif dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi untuk merekam aktivitas belajar siswa, keterlaksanaan model pembelajaran eksplisit, serta respons siswa selama proses tindakan berlangsung. Analisis data dilakukan secara deskriptif komparatif dan kualitatif, yaitu dengan membandingkan hasil tes antar siklus untuk melihat peningkatan kemampuan menulis siswa, serta mendeskripsikan perubahan perilaku dan keterlibatan siswa berdasarkan hasil observasi. Hasil analisis dan refleksi pada setiap siklus digunakan sebagai dasar untuk menentukan keberhasilan tindakan atau merancang perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.



Gambar 1. Flowchart Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Kemampuan Awal (Prasiklus)

Pada tahap prasiklus, peneliti melakukan pengukuran awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa kelas X B dalam menyusun teks anekdot sebelum diterapkannya model pembelajaran eksplisit dan penggunaan media gambar kartun. Tahap ini berfungsi sebagai dasar pembandingan untuk melihat efektivitas tindakan yang akan diberikan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil tes tertulis, diperoleh

gambaran bahwa kemampuan menulis siswa masih berada pada kategori kurang. Rata-rata nilai kelas yang dicapai hanya sebesar 69,5. Jika dikomparasikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan sebesar 76, maka perolehan tersebut menunjukkan deviasi negatif yang cukup besar dan menandakan perlunya intervensi pembelajaran yang lebih terstruktur.

Secara lebih terperinci, dari 34 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya 6 siswa (17,6%) yang berhasil mencapai nilai di atas KKM, sedangkan mayoritas siswa yaitu sebanyak 28 orang (82,4%) dinyatakan belum tuntas. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai keterampilan dasar dalam menulis teks anekdot secara memadai. Pada aspek penilaian isi, siswa rata-rata memperoleh skor 67,0 karena kesulitan menyisipkan unsur humor yang satir dan relevan dengan konteks cerita. Aspek organisasi teks memperoleh skor 75,5, sementara aspek tata bahasa berada pada angka 77,0. Kelemahan paling signifikan ditemukan pada aspek ejaan (EYD) dengan rata-rata skor hanya 44,5, yang mengindikasikan rendahnya ketelitian siswa dalam penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan penulisan kata. Angka-angka ini menunjukkan bahwa tanpa intervensi model dan media yang tepat, siswa mengalami kesulitan struktural dan mekanis dalam menulis teks anekdot.

Hasil Tindakan Siklus I

Tindakan pada siklus I dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran eksplisit yang terdiri dari fase orientasi, presentasi, praktik terstruktur, praktik terbimbing, dan praktik mandiri dengan bantuan media gambar kartun. Penerapan tindakan pada siklus ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal yang sistematis mengenai struktur teks anekdot serta memberikan stimulus visual agar siswa lebih mudah mengembangkan ide tulisan. Data yang diperoleh pada akhir siklus I menunjukkan adanya pergerakan positif pada seluruh instrumen penilaian. Nilai rata-rata kelas mengalami kenaikan dari 69,5 menjadi 82,6. Meskipun rata-rata kelas telah melampaui KKM, namun secara individual, ketuntasan belajar siswa belum mencapai 100%, sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil tes siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 28 siswa (82,4%), sementara 6 siswa (17,6%) masih berada di bawah KKM. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan kondisi prasiklus. Peningkatan skor pada setiap kriteria penilaian dapat dijabarkan sebagai berikut: skor rata-rata pada aspek isi meningkat menjadi 84,0; aspek organisasi teks naik tipis menjadi 76,5; aspek tata bahasa melonjak ke angka 87,0; dan aspek pilihan kata (diksi) mencapai 90,0. Aspek ejaan yang pada prasiklus sangat rendah, mengalami perbaikan signifikan menjadi 75,5 pada siklus I. Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa pada siklus I, beberapa siswa masih memerlukan bimbingan lebih intensif dalam mengoordinasikan struktur "krisis" dan "reaksi" agar tidak tertukar, serta konsistensi dalam penggunaan tanda baca pada kalimat langsung. Temuan ini menjadi dasar refleksi untuk perbaikan tindakan pada siklus II.

Hasil Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan melakukan modifikasi pada tahap praktik terbimbing berdasarkan hasil refleksi siklus I. Penekanan diberikan pada ketepatan mekanis ejaan dan pengayaan diksi melalui gambar kartun yang lebih variatif. Modifikasi tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki kelemahan yang masih ditemukan pada siklus sebelumnya serta memaksimalkan hasil belajar siswa. Hasil pengolahan data pada akhir siklus II menunjukkan pencapaian yang sangat memuaskan dan melampaui target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata kelas meningkat kembali dari 82,6 pada siklus I menjadi 89,0 pada siklus II.

Pencapaian yang paling menonjol pada tahap ini adalah tercapainya tingkat ketuntasan klasikal sebesar 100%. Seluruh 34 siswa kelas X B MAN 19 Jakarta berhasil memperoleh nilai di atas KKM. Peningkatan nilai pada aspek-aspek spesifik juga terlihat sangat stabil. Aspek isi mencapai rata-rata 86,5; aspek organisasi teks yang semula menjadi kendala naik menjadi 87,0; aspek tata bahasa mencapai 90,0; dan aspek diksi mencapai angka tertinggi yaitu 97,5. Aspek ejaan (EYD) juga terus membaik hingga

mencapai skor 84,0. Secara deskriptif, hasil tulisan siswa pada siklus II sudah menunjukkan kematangan dalam penggunaan humor yang cerdas, struktur teks yang lengkap dari abstraksi hingga koda, serta kerapian dalam penggunaan tanda baca.

Rekapitulasi Data Kuantitatif Antarsiklus

Untuk memberikan gambaran perbandingan yang jelas mengenai efektivitas model pembelajaran eksplisit berbasis media gambar kartun, data peningkatan skor rata-rata dari tahap prasiklus hingga siklus II disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Nilai Menulis Teks Anekdote Per Aspek

Aspek Penilaian	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Total
Isi (Satir & Humor)	67,0	84,0	86,5	19,5%
Organisasi (Struktur)	75,5	76,5	87,0	11,5%
Tata Bahasa	77,0	87,0	90,0	13,0%
Diksi (Pilihan Kata)	83,5	90,0	97,5	14,0%
Ejaan (EYD)	44,5	75,5	84,0	39,5%
Rata-rata Nilai Kelas	69,5	82,6	89,0	19,5%

Data di atas menunjukkan bahwa peningkatan paling tajam terjadi pada aspek ejaan (EYD), yakni sebesar 39,5 poin. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi yang dilakukan melalui tahapan demonstrasi eksplisit oleh guru sangat efektif dalam memperbaiki kesalahan teknis penulisan siswa. Secara keseluruhan, nilai rata-rata kelas mengalami kenaikan konstan sebesar 19,5 poin dari kondisi awal hingga akhir siklus kedua, yang mencerminkan keberhasilan tindakan pembelajaran yang diterapkan.

Data Ketuntasan Belajar Klasikal

Selain peningkatan nilai rata-rata per aspek, keberhasilan penelitian ini juga didasarkan pada persentase jumlah siswa yang memenuhi KKM. Pada tahap awal (prasiklus), tingkat ketuntasan hanya menyentuh angka 17,6%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Setelah tindakan pada siklus I, angka ketuntasan meningkat tajam menjadi 82,4%, meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum tuntas.

Akhirnya, pada siklus II, seluruh siswa telah dinyatakan tuntas dengan persentase 100%. Tingkat keberhasilan ini memberikan informasi bahwa kombinasi antara kejelasan instruksi dalam model eksplisit dengan daya tarik visual media gambar kartun mampu menjangkau seluruh siswa dengan berbagai tingkat kemampuan awal. Siswa yang awalnya termasuk dalam kategori sangat kurang pada prasiklus, mampu mengejar ketertinggalannya melalui tahapan-tahapan latihan terstruktur yang disediakan dalam model pembelajaran ini. Pertumbuhan nilai yang merata pada seluruh subjek penelitian menegaskan bahwa instrumen dan tindakan yang diberikan telah bekerja secara optimal sesuai dengan tujuan penelitian yang direncanakan.

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran eksplisit berbasis media gambar kartun dalam penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X B Madrasah Aliyah Negeri 19 Jakarta. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara pendekatan pembelajaran eksplisit dan media visual dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi struktur teks anekdot, mulai dari orientasi, krisis, reaksi, hingga koda, sekaligus menyisipkan humor satir dan kritik sosial secara komunikatif. Kondisi awal penelitian mengindikasikan bahwa kemampuan menulis teks anekdot siswa masih rendah, baik dari segi kreativitas, pengorganisasian teks, maupun penguasaan aspek kebahasaan. Hal ini konsisten dengan temuan (Sukarti, 2019), yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional cenderung kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis anekdot apabila tidak diimbangi dengan motivasi belajar yang memadai. Selain itu, Jasnain et al. (2022) menekankan bahwa model pembelajaran yang sistematis dan terstruktur diperlukan

agar siswa mampu mengekspresikan ide kreatif dan mengembangkan humor yang komunikatif dalam teks.

Pelaksanaan siklus pertama menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran eksplisit memberikan kerangka yang jelas dan sistematis bagi siswa untuk memahami konsep dan struktur teks anekdot. Tahapan orientasi, presentasi, praktik terstruktur, praktik terbimbing, dan praktik mandiri memungkinkan siswa untuk belajar secara bertahap, mulai dari pengenalan unsur humor dan ironi hingga kemampuan menyusun alur cerita yang koheren. Media gambar kartun menjadi stimulus visual yang penting, karena membantu siswa menemukan ide, mengembangkan cerita, serta mengekspresikan humor dan kritik sosial dengan cara yang lebih mudah dipahami dan menarik. Temuan ini mendukung penelitian (Nafala, 2022; Sonia et al., 2023), yang menyatakan bahwa media visual seperti komik dan kartun dapat meningkatkan kreativitas, pemahaman teks, dan motivasi belajar siswa. Media visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai pemicu imajinasi yang mampu memperluas kemungkinan ekspresi kreatif siswa.

Meskipun terjadi peningkatan kemampuan menulis pada siklus pertama, beberapa siswa masih menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan struktur “krisis” dan “reaksi” serta menjaga konsistensi penggunaan tanda baca pada kalimat langsung. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan langsung dan umpan balik konstruktif selama proses pembelajaran. Pembelajaran eksplisit memungkinkan guru mengarahkan siswa secara spesifik pada setiap tahap penulisan, sekaligus memperbaiki kelemahan individu. Temuan ini sejalan dengan (Prasanty et al., 2025) yang menekankan bahwa pembelajaran bertahap dan terstruktur sangat efektif dalam meningkatkan kualitas paragraf naratif dan kreatif. Dengan bimbingan eksplisit, siswa dapat memahami hubungan antarunsur teks anekdot, menata alur cerita, dan mengekspresikan humor serta kritik sosial dengan lebih efektif.

Siklus kedua memberikan bukti tambahan mengenai efektivitas kombinasi pembelajaran eksplisit dan media gambar kartun. Modifikasi pada praktik terbimbing, khususnya penekanan pada ketepatan mekanis ejaan dan pengayaan diksi melalui stimulus gambar kartun yang lebih variatif, memungkinkan siswa mengatasi kelemahan teknis dan meningkatkan kualitas ekspresi kreatif mereka. Media gambar kartun menyediakan referensi visual yang lebih kaya, sehingga siswa dapat menyusun humor yang lebih cerdas, mengekspresikan kritik sosial secara halus, dan mengembangkan alur cerita secara lebih sistematis. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Lubis et al., 2022; Maulida et al., 2024; Susilo et al., 2024) yang menekankan pentingnya integrasi media visual dalam pembelajaran menulis untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan kebahasaan, dan kualitas tulisan siswa.

Selain peningkatan kemampuan teknis dan kreatif, penggunaan media gambar kartun juga berdampak pada motivasi dan keterlibatan siswa. Stimulus visual yang menarik dan kontekstual membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, sehingga siswa yang sebelumnya merasa cemas atau enggan menulis, kini mampu mengekspresikan ide mereka dengan percaya diri dan aktif berpartisipasi dalam diskusi maupun praktik menulis. Temuan ini mendukung penelitian (Dewi, 2025; Jasnain et al., 2022; Mursolimah et al., 2025) yang menunjukkan bahwa media visual mampu mengurangi kecemasan menulis, meningkatkan minat belajar, dan merangsang kreativitas siswa. Keterlibatan yang tinggi ini penting karena menulis anekdot menuntut pemikiran kritis, kemampuan menyusun humor yang relevan, serta integrasi unsur kritik sosial dalam tulisan.

Dari perspektif pedagogis, penelitian ini menegaskan bahwa model pembelajaran eksplisit berbasis media gambar kartun memberikan kerangka yang sistematis sekaligus menarik bagi siswa. Guru mampu menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, memodelkan teks anekdot, membimbing praktik menulis, dan memberikan umpan balik konstruktif. Media gambar kartun mendukung proses tersebut dengan menyediakan stimulasi visual yang mempermudah siswa memahami situasi, karakter, humor, dan kritik sosial dalam teks. Kombinasi kedua pendekatan ini

memungkinkan siswa memproses informasi secara bertahap, menginternalisasi struktur teks, dan mengekspresikan ide kreatif secara komunikatif. Temuan ini sejalan dengan (Gulo & Sidiqin, 2020; Pramilaga et al., 2023; Sonia et al., 2023) yang menekankan efektivitas media visual dalam pembelajaran menulis kreatif untuk meningkatkan literasi visual dan kemampuan menulis siswa.

Selain aspek kreativitas dan kebahasaan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model eksplisit berbasis media gambar kartun membantu siswa mengembangkan keterampilan metakognitif. Kesadaran siswa terhadap struktur teks, pemilihan kata, penggunaan tanda baca, dan unsur humor membuat mereka mampu menilai dan merevisi tulisan secara mandiri. Proses refleksi ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan evaluatif, yang merupakan bagian penting dari kompetensi menulis kreatif di tingkat madrasah aliyah. (Prasanty et al., 2025; Sonia et al., 2023; Sukarti, 2019) menekankan bahwa pengembangan keterampilan metakognitif melalui pembelajaran menulis dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap struktur teks dan meningkatkan kualitas tulisan.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran eksplisit berbasis media gambar kartun efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot. Peningkatan terlihat pada kemampuan siswa dalam menyusun humor yang komunikatif, mengorganisasi alur cerita secara koheren, memilih diksi yang tepat, dan menggunakan kaidah ejaan yang benar. Metode ini juga meningkatkan motivasi, keterlibatan, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis kreatif yang dirancang secara eksplisit dan dipadukan dengan media visual dapat menjangkau seluruh siswa, mengurangi kesenjangan kemampuan individual, dan membangun pengalaman belajar yang bermakna serta menyenangkan (Lubis et al., 2022; Maulida et al., 2024; Pramilaga et al., 2023).

Hasil penelitian ini didukung oleh studi terdahulu yang menunjukkan bahwa media visual seperti kartun, komik, dan ilustrasi efektif dalam memfasilitasi proses menulis kreatif, memperkaya kosakata, meningkatkan ketepatan tata bahasa, dan membangun kreativitas siswa (Rosadi, 2022; Nawaningsih, 2023; Saputra, 2021). Integrasi media visual dengan metode eksplisit memungkinkan siswa memahami teks secara bertahap, menginternalisasi struktur teks, dan mengekspresikan ide kreatif serta kritik sosial secara komunikatif.

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru bahasa Indonesia dan pendidik di madrasah aliyah. Guru dapat memanfaatkan media gambar kartun sebagai stimulasi ide dan humor, sambil menerapkan strategi pembelajaran eksplisit yang memandu siswa secara sistematis. Pendekatan bertahap yang dimulai dari pemahaman tujuan, analisis teks, praktik terbimbing, hingga praktik mandiri yang menerima umpan balik konstruktif, terbukti meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot, menumbuhkan minat belajar, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis siswa, sesuai dengan tujuan kurikulum dan misi pendidikan madrasah.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa model pembelajaran eksplisit berbasis media gambar kartun merupakan strategi efektif dan praktis untuk meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot. Model ini tidak hanya memperbaiki kualitas tulisan, tetapi juga meningkatkan motivasi, keterlibatan, kreativitas, pengalaman belajar positif, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan ini membuka peluang untuk pengembangan penelitian lebih lanjut, seperti penerapan media visual lain, integrasi teknologi digital, atau kombinasi dengan model pembelajaran kooperatif dan berbasis proyek untuk memperkaya praktik pembelajaran menulis kreatif di madrasah dan sekolah menengah (Astuti et al., 2024; Rahmawati, 2023; Salwa et al., 2025)

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran eksplisit berbasis media gambar kartun efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X B Madrasah Aliyah Negeri 19 Jakarta. Penerapan langkah-

langkah pembelajaran yang sistematis, mulai dari orientasi, pemodelan teks, praktik terstruktur, praktik terbimbing, hingga praktik mandiri, memberikan kerangka kerja yang jelas bagi siswa dalam memahami struktur teks, menyusun alur cerita, dan mengekspresikan humor serta kritik sosial secara komunikatif. Media gambar kartun terbukti berfungsi sebagai stimulus visual yang mempermudah siswa menemukan ide, mengembangkan alur, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam kegiatan menulis. Dengan dukungan media ini, siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan atau kecemasan menulis menjadi lebih percaya diri dan aktif berpartisipasi, sehingga kualitas tulisan mereka meningkat secara signifikan, baik dari segi isi, struktur, tata bahasa, diksi, maupun ejaan.

Selain peningkatan keterampilan teknis, model pembelajaran ini juga mendorong perkembangan keterampilan metakognitif siswa. Siswa menjadi lebih sadar terhadap struktur teks, pilihan kata, penggunaan tanda baca, dan unsur humor, sehingga mereka mampu mengevaluasi, merevisi, dan menyempurnakan tulisan secara mandiri. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan eksplisit yang dipandu langsung oleh guru tidak hanya memperbaiki kemampuan menulis, tetapi juga membangun kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Model pembelajaran eksplisit berbasis media gambar kartun juga mampu menjangkau seluruh siswa dengan berbagai tingkat kemampuan awal, mengurangi kesenjangan individual, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan.

Secara praktis, temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi guru bahasa Indonesia di madrasah aliyah. Guru dapat menerapkan model pembelajaran eksplisit yang dipadukan dengan media visual untuk meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot, menumbuhkan motivasi, kreativitas, dan keterlibatan siswa, sekaligus memperkuat kemampuan berpikir kritis mereka. Media gambar kartun berperan sebagai alat bantu efektif untuk menstimulasi ide, membangun humor, dan menyampaikan kritik sosial secara komunikatif. Dengan demikian, model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan penguasaan keterampilan menulis, tetapi juga menghadirkan pengalaman belajar yang interaktif, menarik, dan aplikatif. Keberhasilan penelitian ini membuka peluang bagi pengembangan studi lanjutan, termasuk integrasi media visual lain, teknologi digital, maupun kombinasi dengan model pembelajaran kooperatif atau berbasis proyek untuk memperkaya praktik pembelajaran menulis kreatif di madrasah dan sekolah menengah.

DAFTAR RUJUKAN

- Anita Candra Dewi. (2025). Media Visual sebagai Alat Bantu Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(3), 76–91. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i3.52>
- Astuti, N. D., Setyawati, N., & Ulumuddin, A. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS TEKS ANEKDOT SISWA KELAS X SMA MA'ARIF KARANGAWEN. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1.
- Gulo, S., & Sidiqin, M. A. (2020). KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR OLEH SISWA KELAS X SMK SWASTA YPIS MAJU BINJAI TAHUN PELAJARAN 2019/2020. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(1), 20–34. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v17i1.258>
- Jasnain, T., Anita, A., & Rukiyah, S. (2022). PEMANFAATAN TEKNIK SHOW NOT TELL DENGAN MEDIA KARIKATUR DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(2), 1. <https://doi.org/10.33394/vis.v10i2.6154>
- Kartiwa, C. (2022). Cartoon Film Media in Improving Narrative Writing Ability Of 11th Grade Science Students Of SMAN Situraja. *FLIP: Foreign Language Instruction Probe*, 1(2), 121–131. <https://doi.org/10.54213/flip.v1i2.178>

- Lubis, A., Tambusai, A., & Ahmad Laut Hasibuan. (2022). The Implementation on Genre Approach on Students' Skill in Writing Anecdote Text at Senior High School: The Implementation on Genre Approach on Students' Skill in Writing Anecdote Text at Senior High School. *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)*, 1(1), 13–18.
<https://doi.org/10.55299/ijere.v1i1.19>
- Ma'mun, M. S., Faturrokhman, F., & Mu'tafi, A. (2025). Implementation of the Explicit Instruction Model for Mastery of Maharah Al-Kalam Arabic Language Learning for Class VII of SMP Al-Qur'an Zaenuddin Kramat Tegal. *AJIRSS: Asian Journal of Innovative Research in Social Science*, 4(2), 119–131.
<https://doi.org/10.53866/ajirss.v4i2.929>
- Maulida, N., Prasetya, K. H., Musdolifah, A., & Baiti, I. N. (2024). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT MELALUI GAMBAR KARIKATUR BERBANTUAN MEDIA DIGITAL IBIS PAINT PADA KELAS X DKV SMK NEGERI 3 BALIKPAPAN. *Kompetensi*, 17(1), 101–110.
<https://doi.org/10.36277/kompetensi.v17i1.227>
- Rosadi, Y. A. S. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Anekdote Melalui Penerapan Media Gambar Siswa Kelas X SMAN 1 Barumun TP.2021-2022. *ALACRITY: Journal of Education*, 1–12.
<https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i2.76>
- Mursolimah, M., Slamet, St. Y., & Roemitoyo, R. (2025). The Potential of the Application of Digital Strip Comic Media to Writing Skills Reviewed from Learning Interest. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(1), 141. <https://doi.org/10.20961/shes.v8i1.98875>
- Nawaningsih, W. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Melalui Teks Anekdote Dalam Bentuk Dialog Berbasis Karikatur (Studi Kasus MAN 6 Jombang): Karikatur, Peningkatan Keterampilan Menulis, Teks Anekdote. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 163–174.
- Nomlala, L., & Matiso, N. H. (2025). The Experiences of the Pre-Service Teachers on the Use of Cartoons as a Teaching Tool in English First Additional Language Grade Ten Classes in Eastern Cape. *E-Journal of Humanities, Arts and Social Sciences*, 2015–2025. <https://doi.org/10.38159/ehass.20256919>
- Nur Mazidah Nafala. (2022). IMPLEMENTASI MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Al-Fikru : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(1), 114–130. <https://doi.org/10.55210/al-fikru.v3i1.571>
- Pramilaga, N. M., Putra, I. N. A. J., & Suprianti, G. A. P. (2023). Improving Students' Writing Skill by Using Pictures in Vocational High Schools. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 588–602. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i4.68954>
- Prasanty, A. B., Yuwono, S. W., Mayasuci, T., Setyawati, T. P., Nurlina, L., & Pamungkas, O. Y. (2025). PENERAPAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF UNTUK KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(2), 548–558. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i2.4747>
- Rahmawati, S. (2023). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT DENGAN METODE DISCOVERY LEARNING PADA SISWA KELAS X SMAN 6 JENEPONTO. 11(1).
- Rajaguk-guk, S. B., Iskandar, I., & Hakim, M. K. B. A. (2025). Comprehensive and Innovative Language Learning Model with an Intercultural Communication Approach: A Systematic Review of Anecdotal Text Writing Lessons in Secondary Schools. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 6(3), 665–671.
<https://doi.org/10.59141/jiss.v6i3.1638>
- Riyanti, A., Nurgiyantoro, B., & Suryaman, M. (2021). *The Use of Cartoon Film Media in Narrative Writing Skills for Elementary School Students: 2nd International*

- Conference on Innovation in Education and Pedagogy (ICIEP 2020), Tarakan, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211219.005>
- Roehr-Brackin, K., Baranowska, K., Pavlekov, R., & Scheffler, P. (2024). The role of individual learner differences in explicit language instruction. *The Modern Language Journal*, 108(4), 815–845. <https://doi.org/10.1111/modl.12963>
- Salwa, S. R., Ulumuddin, A., & Murywantobroto, M. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Jakenan. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 140–153. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i1.1281>
- Saputra, N., & Saputra, M. (2021). PEMANFAATAN MEDIA FOTO KARIKATUR UNTUK MENAIKKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOTE PADA SISWA KELAS X MAN 1 PIDIE. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(1), 107–116. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i1.77>
- Sonia, S., Deliani, D., & Rita, R. (2023). Pengembangan Media Komik dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X SMA Swasta Al-Hidayah Medan. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 3(2), 193–198. <https://doi.org/10.57251/sin.v3i2.1029>
- Sukarti, T. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Menulis Anekdote pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Swasta di Kota Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 4(2). <https://doi.org/10.30998/sap.v4i2.4830>
- Supa'at, S., Munir Ap, M. M., & Rizqi, F. N. L. (2025). The Challenge of Madrasah in Facing the VUCA Era (The Readiness of Islamic Madrasah Education System in Facing Digital Era). *International Journal of Social Learning (IJSL)*, 5(2), 354–372. <https://doi.org/10.47134/ijsl.v5i2.373>
- Susilo, J., Nuralizza, T., Ardiani Zain, L., Muliawati, H., & Sotlikova, R. (2024). The effectiveness of image streaming method in improving anecdotal text writing skills for high school students. *BAHA STRA*, 44(1), 46–61. <https://doi.org/10.26555/bs.v44i1.750>
- Wahyu K, D., Damayanti, R., Wijaya Kusuma University, Arisanthi, S., & State Vocational School 5 Surabaya. (2024). IMPROVING ANECDOTE TEXT WRITING SKILLS USING GOOGLE CLASSROOM MEDIA FOR CLASS X STUDENTS TKI 2 VOCATIONAL SCHOOL NEGERI 5 SURABAYA. *Matapena: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 180–190. <https://doi.org/10.36815/matapena.v7i02.3457>
- Yulandari, E. S. (2020). Improving Students Writing Anecdote Skill Through Scientific Method In The First Grade Students Of SMAN 3 Praya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(4). <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i4.1534>